

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sejarah dan perkembangan agama Hindu?
2. Apa saja kitab-kitab agama Hindu?
3. Siapa saja pakar-pakar agama Hindu?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui sejarah dan perkembangan agama Hindu.
2. Untuk mengetahui kitab-kitab agama Hindu.
3. Untuk mengetahui pakar-pakar agama Hindu.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Sejarah dan Perkembangan Agama Hindu

1. Sejarah Lahirnya Agama Hindu

Dalam membicarakan agama Hindu, perlu mengetahui sejarah yang panjang dari gejala-gejala keagamaan yang telah terlebur di dalam agama Hindu. Dimulai dari zaman perkembangan kebudayaan-kebudayaan besar di Mesopotamia dan Mesir. Karena rupanya antara tahun 3000 dan 2000 sebelum Masehi di lembah sungai Sindhu (Indus) sudah ada bangsa-bangsa yang peradabannya menyerupai kebudayaan bangsa Sumeria di daerah sungai Eufrat dan Tigris, maka terdapat peradaban yang sama di sepanjang pantai dan laut Tengah sampai ke Teluk Benggala. Rentangan daerah antara tempat-tempat di sepanjang pantai dan Laut Tengah sampai ke Teluk Benggala terdapat peradaban yang sama, yang sedikit demi sedikit meningkat kepada perkembangan yang tinggi.

Bukti-bukti arkeologis menunjukkan bahwa di Punjab dan di sebelah utara Karachi, ditemukan puing-puing kota yang sangat tua yang berasal dari masa 2500-2000 sebelum Masehi, yang memberikan gambaran tentang suatu masyarakat yang teratur baik.¹

Penduduk India pada zaman itu terkenal sebagai bangsa Dravida. Mula-mula mereka tinggal tersebar di seluruh negeri, tetapi lama kelamaan hanya tinggal di sebelah selatan dan memerintah negerinya sendiri, karena mereka di sebelah utara hidup sebagai orang taklukan dan bekerja pada bangsa-bangsa yang merebut negeri itu. Bangsa Dravida

¹ Drs. Mudjahid Abdul Manaf, *Sejarah Agama-Agama*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo, 1996), hlm. 7

adalah bangsa yang berkulit hitam dan berhidung pipih, berperawakan kecil dan berambut keriting.²

Antara tahun 2000 dan 1000 sebelum Masehi dan sebelum utara masuk ke India kaum Arya, yang memisahkan diri dari kaum sebangsanya di Iran yang memasuki India melalui jurang-jurang di pegunungan Hindu Kush. Bangsa Arya itu serumpun dengan bangsa Jerman, Yunani, Romawi dan bangsa-bangsa lain di Eropa dan Asia. Mereka tergolong dalam apa yang kita sebut rumpun bangsa Indo Jerman. Mereka berkulit putih dan berbadan tegap, bentuk hidungnya melengkung sedikit. Namun peradabannya lebih rendah dari bangsa Dravida. Setelah bangsa pendatang tadi menetap di dataran sungai Sindhu yang subur, bercampurlah mereka lama kelamaan dengan penduduk asli bangsa Dravida tadi.

Di India, agama Hindu sering disebut dengan nama Sanatana Dharma, yang berarti agama yang kekal, atau Waidika Dharma, yang berarti agama yang berdasarkan kitab suci Weda. Menurut para sarjana, agama tersebut terbentuk dari campuran antara agama India asli dengan agama atau kepercayaan bangsa Arya.

Sebelum kedatangan bangsa Arya., di India telah lama hidup bangsa-bangsa Dravida yang telah mencapai suatu tingkat peradaban yang tinggi sebagaimana dibuktikan oleh penelitian-penelitian yang dilakukan terhadap wilayah Lembah Indus. Peradaban lembah ini dalam satu segi juga menunjukkan gambaran keagamaan yang ada pada waktu itu, yang tetap dapat dilacak dalam agama Hindu sekarang ini.³

Semula orang beranggapan bahwa kebudayaan India ini seluruhnya merupakan kebudayaan yang dibawa oleh bangsa Arya, tetapi setelah penggalian-penggalian di Mohenjo Daro dan Harappa, berubah pandangan orang. Ternyata kebudayaan bangsa Arya lebih rendah daripada bangsa Dravida. Umpamanya saja, bangsa Arya belum

2 A. G. Honig, Jr., *Ilmu Agama* , (Jakarta, Badan Penerbit Kristen, 1966), hlm. 68.

3 *Ibid*, hlm. 77

mempunyai patung-patung dewa, bangsa Dravida sudah. Pengakuan adanya dewa-dewa induk, merupakan sebuah gejala yang khas di dalam agama Hindu pra-Arya.⁴

Jadi dapatlah disimpulkan dengan jelas, bahwa agama Hindu tumbuh dan dua sumber yang berlainan, tumbuh dan perasaan dan pikiran keagamaan dua bangsa yang berlainan, tetapi kemudian lebur menjadi satu. Walaupun dalam tulisan-tulisan Hindu-istis yang tertua, unsur—unsur Arya lebih dominan, namun tulisan-tulisan Hinduistis yang kemudian justru unsur pra-Arya yang lebih menonjol.⁵

Dari percampuran bangsa Arya dengan bangsa yang mereka dapati di India, timbullah suatu bentuk bangsa yang baru, yang dikenal dengan sebutan “Hindu” dibangsakan kepada daerah yang mula-mula mereka dapati di India yaitu lembah sungai Shindu, dan agama yang mereka anutpun dibangsakan pula kepada nama Hindu itu.⁶

Secara garis besar perkembangan agama Hindu dapat dibedakan menjadi tiga tahap. Tahapan pertama sering disebut dengan zaman Weda, yang dimulai dengan masuknya bangsa Arya di Punjab hingga munculnya agama Buddha. Pada masa ini dikenal adanya tiga periode agama yang disebut dengan periode tiga agama penting (tiga agama besar). Ketiga periode ini adalah periode ketika bangsa Arya masih berada di daerah Punjab (1500-1000 S.M.). Agama dalam periode pertama lebih dikenal sebagai agama Weda Kuno atau agama Weda Samhita. Periode kedua ditandai oleh munculnya agama Brahmana, di mana para pendeta sangat berkuasa dan terjadi banyak sekali perubahan dalam hidup keagamaan (1000 - 750 S.M.). Perubahan tersebut lebih bersifat dari dalam agama Weda sendiri dibanding perubahan karena penyesuaian agama Weda dengan kepercayaan-kepercayaan yang berasal dari luar. Agama Weda pada periode kedua ini lebih dikenal dengan nama agama Brahmana. Periode ketiga ditandai oleh munculnya pemikiran-pemikiran kefilosofatan

⁴ Drs. Mudjahid Abdul Manaf, *Op.cit*, hlm. 8

⁵ *Ibid*, hlm. 9

⁶ Agus Hakim, *Perbandingan Agama*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1985), hlm. 127

ketika bangsa Arya menjadi pusat peradaban sekitar sungai Gangga (750 - 500 S.M.). Agama Weda periode ini dikenal dengan agama Upanishad.

Tahapan kedua adalah tahapan atau zaman agama Buddha, yang mempunyai corak yang sangat lain dari agama Weda. Zaman agama Buddha ini diperkirakan berlangsung antara 500 S.M. - 300 M.

Tahapan ketiga adalah apa yang dikenal sebagai zaman. agama Hindu, berlangsung sejak 300 M. hingga sekarang.⁷

2. Tuhan Agama Hindu⁸

Tuhan dalam agama Hindu disebut Brahma. Kalimat Brahma dalam bahasa Hindu lama (Sansekerta) yaitu nama bagi Tuhan yang wujud dengan sendirinya, Maha Esa dan Maha Kuasa yang berrsifat azali, tidak berawal dan tidak berakhir, yang menciptakan dan menjadi asal dari sekalian alam; Ia tidak dapat diraba dengan pancaindra tetapi hanya dapat diketahui dengan akal.

Brahma itu Tuhan yang tunggal dalam agama Hindu. Tetapi beberapa abad di belakang, penganut agama Hindu telah merubah kepercayaan bertuhan satu itu (monotheisme), kepada Trimurti atau bertuhan tiga.

Trimurti itu terdiri dari: Brahma, Wisynu dan Syiwa. Ahli-ahli penyelidik sejarah agama-agama banyak yang berpendapat, bahwa kemungkinan benar agama Hindu ini asalnya Samawy, agama langit yang berasal dari pengajaran Tuhan Pencipta semesta Alam, melihat ajarannya yang asli kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tetapi dalam perjalanan hidupnya yang sudah lama, ibarat sebuah sungai yang mengalir dari lereng gunung, sudah banyak dimasuki oleh berbagai sampah dan kotoran, sehingga sudah banyak yang menyeleweng dari ajaran aslinya.

⁷ Harun Hadiwijono, *Agama Hindu dan Buddha*, cet 12, (Jakarta: PT.BPK.Gunung Mulia, 2001), hlm. 123

⁸ Agus Hakim, *Op.cit*, hlm. 127-128

Maka di berbagai kuil-kuil penganut agama Hindu terdapatlah patung yang menggambarkan Trimurti itu; Patung Brahma yang mempunyai empat muka dan empat tangan; tangan pertama memegang Weda, tangan yang kedua memegang sendok, tangan ketiga memegang tasbih dan tangan keempat memegang bejana berisi air, sedang di sampingnya terdapat patung Tuhan yang kedua dan ketiga, yaitu Wisnu dan Syiwa.

3. Sekte-Sekte dalam Agama Hindu

a. Sekte Bhakti

Sekitar tahun 500 SM, muncul beberapa kecenderungan pemujaan, pelayanan atau kebaktian yang mencakup pengertian percaya, taat, dan berserah diri kepada dewa. Dalam sekte ini, terdapat dua bhakti penting yaitu:

1) Krishna Bakti

Orang-orang yang memuja dan melakukan bhakti, serta mengabdikan dan pasrah hanya kepada dewa, akan mendapatkan anugerah serta rahmat dari Krishna. Cerita mengenai Krishna mulai muncul sekitar abad ke-4 M. Krishna dilahirkan dalam keluarga bangsawan dan sejak kecil sudah memperlihatkan hal-hal yang luar biasa. Dalam kitab Mahabharata dikisahkan bahwa Krishna adalah seorang pahlawan yang kemudian terangkat dalam pemujaan sebagai dewa yang maha tinggi dan menjadi Tuhan dipuja dan disembah akan menyelamatkan manusia.⁹

2) Rama Bhakti

Sekte ini meyakini keberadaan Tuhan yang disebut Rama, dan menurut mereka bhakti adalah cinta kasih terhadap Tuhan secara sempurna dan semua manusia bersaudara. Adapun tokoh

⁹ Mukti Ali, *Agama-Agama di Dunia*, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press, 1988), hlm. 77

yang memopulerkan sekte ini adalah Ramananda yang hidup sekitar abad 15 M. Rama ini merupakan inkarnasi dari Dewa Wisnu. Ia digambarkan sebagai pahlawan agung, tetapi ia tetap manusia.¹⁰

b. Sekte Wisnu

Sekte wisnu lebih mengutamakan pemujaan kepada Dewa Wisnu, istrinya, dan avatarnya. Karena dewa ini memiliki sifat yang berdasar pada perasaan bhakti (cinta). Mereka juga berkeyakinan bahwa kebaikan wisnu dengan bhaktinya dapat memberikan jaminan kedamaian hidup bagi para pemujanya. Karena itu, cukup bagi pengikut-pengikutnya untuk menyerahkan diri saja kepada Dewa Wisnu. Sikap penyerahan diri ini akan membawa mereka pada Nirwana.¹¹

c. Sekte Siwa

Penganut hindu dari sekte Siwa meyakini Tuhan/Dewa tertinggi adalah Siwa. Dewa Siwa dipuja sebagai dewa tertinggi dengan sebutan Mahadewa atau Mahasewara, sedangkan istrinya (Dewi Parwati) disebut Mahadewi atau Mahasewari. Para resi atau pertapa sangat menghormati dan mengagungkan Siwa dan menyebutnya sebagai guru. Karena itu, ia disebut Mahaguru.¹²

d. Sekte Brahma

Sekte brahma mengutamakan pemujaan terhadap Dewa Brahma. Dalam ajaran Trimurti, Dewa Brahma diyakini sebagai dewa yang menciptakan alam semesta. Pengikut terbesar sekte ini adalah kaum Brahmana, dengan kitab sucinya yang mereka susun sendiri, yaitu kitab Brahmana (800 SM). Di dalam kitab tersebut, diuraikan tentang

¹⁰ M. Ali Imron, *Sejarah Terlengkap Agama-Agama Di Dunia*, (Yogyakarta : IRCiSoD , 2015), hlm. 103

¹¹ *Ibid*, hlm. 104

¹² Mukti Ali, *Op.cit*, hlm. 83

cara-cara melakukan sesaji dan penyelenggaraan korban-korban yang baru dianggap sah apabila didasarkan atas petunjuk-petunjuk para pendeta.¹³

e. Sekte Sakti

Pada dasarnya, sekte ini masih dapat dikategorikan sebagai bagian dari sekte siwa, tetapi karena yang disembah dan dipuji bukan lagi siwa, melainkan kesaktiannya dalam bentuk darga, serta karena lebih luas dan mendalam, maka lebih tepat bila sekte ini dikategorikan sebagai aliran keagamaan tersendiri dalam agama Hindu.

Sakti adalah kekuatan, prinsip aktif yang menyebabkan Dewa Siwa mampu menciptakan. Tanpa sakti tersebut, siwa tidak akan dapat apa-apakarena siwa adalah prinsip pasif. Karena itu, sakti menjadi lebih penting daripada siwa. Segala sesuatu terjadi karena bersatunya prinsip pasif dengan prinsip aktif, yaitu persatuan siwa dengan saktinya, yakni *Durga*.¹⁴

f. Sekte Tantra

Aliran ini disebut sekte tantra karena ajaran didasarkan pada kitab-kitab tantara. Sekte ini merupakan perpaduan yang sinkretistik dari berbagai kepercayaan, termasuk kepercayaan primitif di India. Dalam upaya mencapai Nirwana, aliran ini lebih mementingkan cara pembacaan mantra-mantra rahasia dan membebaskan ruang gerak hawa nafsu dengan cara matsya, mada, mansa, mudra, mauethua, yang ditempuh oleh penganut aliran tantra.¹⁵

B. Kitab-Kitab Suci Agama Hindu

Kitab-kitab yang dipandang suci dalam agama Hindu ada beberapa buah. Di antaranya ialah:

¹³ M. Ali Imron, *Op.cit*, 108

¹⁴ Mukti Ali, *Op.cit*, hlm. 85

¹⁵ *Ibid*, hlm. 105

1. Kitab Weda

Kitab Weda ialah kitab suci asli dalam agama Hindu yaitu kitab yang dijunjung tinggi oleh bangsa Arya, kepada kitab itulah mereka mendasarkan agama dan pandangan hidup mereka. Akan tetapi Weda yang mereka anut ketika mula-mula sampai di India baru terkenal dengan sebutan Trayi Widya (tiga Weda), yang terdiri dari; Rigweda, Samaweda dan Yajurweda.¹⁶

Weda artinya pengetahuan yang amat tinggi.

Weda yang dikenal dalam perkembangannya, kemudian terdiri dari empat himpunan kitab (sanhita) yaitu:

- a. Rig Weda , berisi mantera-mantera dalam bentuk nyanyian digunakan untuk mengundang para dewa agar hadir pada upacara-upacara korban yang dipersembahkan kepada mereka (dewa-dewa). Imam-imam atau pendeta yang mengajukan pujian ini di sebut: *Hotr*.
- b. *Sama Weda*, hampir sama dengan Rig Weda, hanya diberi “sama” atau lagu. Imam atau pendeta yang menyanyikannya: disebut *Udgatr*.
- c. *Yayur Weda*, berisi Yayur atau rapal. Rapal tersebut dipakai untuk mengubah korban menjadi makanan para dewa. Pendeta atau imamnya disebut: *Adwaryu*.
- d. *Atharwa Weda*, berisi mantera-mantera khusus untuk menyembuhkan orang sakit, mengisir roh jahat dan sebagainya. Dipimpin oleh Atharwan (golongan pendeta tersendiri).¹⁷

2. Brahmana

Kitab Brahmana, yaitu bagian kitab Weda yang ke-2. Kitab-kitab ini ditulis oleh para imam atau Brahmana dalam bentuk prosa. Isinya

¹⁶ Agus Hakim, *Op.cit*, hlm. 128

¹⁷ Harun Hadiwijono, *Agama Hindu dan Buddha*, cet 5,(Jakarta: PT.BPK.Gunung Mulia, 1987), hlm. 15

memberi keterangan tentang korban. Hal ini disebabkan karena zaman ini adalah suatu zaman yang memusatkan keaktifan rohaninya kepada korban. Oleh karena itu kitab-kitab ini menguraikan upacara-upacara korban, membicarakan nilainya serta mencoba mencari asal usul korban.¹⁸

3. Upanisyad

Isi kitab *Upanishad* berbentuk dialog antara seorang guru dan muridnya, atau antara seorang brahmana dengan brahmana lainnya. Di dalamnya terdapat uraian filosofis tentang Atman, Brahman, Karma, Samsara dan Moksha, yang kemudian dijadikan *Pancasradha Hindu*. Dengan singkat, masa Upanishad (750. 550 SM) ini merupakan permulaan kesuburan filsafat Hindu.¹⁹

4. Purana

Kitab Purana ialah kitab suci yang berisi cerita kuno yang dikumpulkan dari dongeng-dongeng yang hidup dalam kalangan rakyat.

Selain itu dalam Purana ada juga dijelaskan kedudukan kedudukan Dewa Brahma, bahwa Dewa Brahma benar-benar Dewa Pencipta yang menjadikan, dia juga menjadi dirinya sendiri, *Swayambhu* atau terjadi sendiri, dan dari dirinya sendiri pula seluruh alam ini dijadikannya.²⁰

C. Pakar-Pakar Agama Hindu

1. Aswawarman

Aswawarman adalah raja Kutai kedua. Ia menggantikan Kudungga sebagai raja. Ketika Asmawarman naik tahta, ajaran Hindu masuk ke Kutai. Kemudian kerajaan ini menganut agama Hindu. Aswawarman dipandang sebagaipembentuk dinasti raja yang beragama Hindu. Agama Hindu masuk de dalam sendi kehidupanKerajaan Kutai. Keturunan Aswawarman memakai nama-nama yang lazim digunakan di India.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 18.

¹⁹ Drs. Mudjahid Abdul Manaf, *Op.cit*, hlm. 16

²⁰ Agus Hakim, *Op.cit*, hlm. 145

Pengaruh Hindu juga tampak pada tatanan masyarakat, upacara keagamaan, dan pola pemerintahan Kerajaan Kutai.

2. Mulawarman

Mulawarman menggantikan Aswawarman sebagai raja Kutai. Mulawarman menganut agama Hindu. Mulawarman mempunyai hubungan baik dengan kaum Brahmana. Hal ini dibuktikan karena semua yupa dibuat oleh pendeta Hindu. Mereka membuatnya sebagai ungkapan rasa terima kasih kepada Raja Mulawarman. Sang raja telah melindungi agama Hindu dan memberikan banyak hadiah kepada kaum brahmana. Agama Hindu dapat berkembang pesat di seluruh wilayah Kerajaan Kutai.

3. Purnawarman

Purnawarman (Jawa Barat) merupakan raja Tarumanegara. Kerajaan Tarumanegara merupakan kerajaan tertua kedua setelah Kerajaan Kutai. Purnawarman memeluk agama Hindu yang menyembah Dewa Wisnu. Di bawah kepemimpinan Raja Purnawarman, Kerajaan Tarumanegara dan rakyatnya berjalan baik dan teratur. Bukti keberhasilan kepemimpinan ini tercermin dalam Prasasti Tugu. Di prasasti itu diceritakan pembangunan saluran air untuk pengairan dan pencegahan banjir.

4. Airlangga

Airlangga adalah Raja Kahuripan. Beliau memerintah pada tahun 1019- 1049. Airlangga sebenarnya putera raja Bali. Beliau dijadikan menantu oleh Raja Darmawangsa. Ketika pernikahan berlangsung, Kerajaan Kahuripan diserang bala tentara dari Wurawuri. Airlangga dan dibeberapa pengiringnya berhasil melarikandiri. Airlangga menyusun kekuatan untuk mengusir musuh. Airlangga sebenarnya merupakan gelar yang diterima karena beliau berhasil mengendalikan air sungai Brantas sehingga bermanfaat bagi rakyat. Airlangga memerintahkan Empu Baradah untuk membagi kerajaan menjadi dua, yakni Panjalu (Kadiri) dan Jenggala. Sungai Brantas menjadi batas kedua kerajaan baru itu. Airlangga merupakan salah satu raja besar dalam sejarah Indonesia. Dalam patung-patung lama, beliau sering digambarkan sebagai penjelmaan Wisnu yang mengendarai garuda.

5. Jayabaya

Jayabaya adalah raja terbesar dari Kerajaan Panjalu atau Kadiri. Beliau memerintah tahun 1135-1157 M. Keberhasilan dan kemasyhuran

Raja Jayabaya dapat dilihat dari hasil sastra pada masa pemerintahannya. Atas perintahnya, pujangga-pujangga keraton berhasil menyusun kitab Bharatayudha. Kitab ini ditulis oleh Empu Sedah dan diselesaikan oleh Empu Panuluh.

6. Ken Arok

Ken Arok adalah pendiri kerajaan Singasari. Mula-mula Ken Arok mengabdikan kepada Awuku Tunggul Ametung di Tumapel. Tumapel termasuk wilayah kerajaan Kediri. Ken Arok jatuh cinta kepada Ken Dedes, istri Tunggul Ametung. Ken Arok membunuh Tunggul Ametung. Kemudian ia memperistri Ken Dedes dan menjadi penguasa di Tumapel. Setelah menjadi raja, Ken Arok bergelar Sri Ranggah Rajasa Amurwabhumis. Nama kerajaannya adalah Singasari. Ken Arok berhasil memperluas kerajaannya dengan menaklukkan Kediri. Ken Arok tidak lama memerintah Singasari. Pada tahun 1227 beliau dibunuh oleh suruhan Anusapati, anak tirinya.

7. Raden Wijaya

Raden Wijaya adalah pendiri dan raja pertama Kerajaan Majapahit. Raden Wijaya bergelar Kertarajasa Jayawardhana. Sebelum menjadi raja, adalah pemimpin tentara Singasari. Dalam pertempuran melawan tentara Jayakatwang, pasukannya kalah. Atas saran Wiraraja, adipati Sumenep, Raden Wijaya menyerahkan diri kepada Jayakatwang dan mengabdikan diri kepadanya. Raden Wijaya diizinkan untuk membuka Hutan Tarik. Daerah inilah yang kemudian berkembang menjadi pusat Kerajaan Majapahit. Raden Wijaya menyusun kekuatan untuk menyerang Jayakatwang. Saat itu datang pasukan Kubilai Khan dari Cina dengan tujuan menghancurkan Kerajaan Singasari. Mereka tidak mengetahui bahwa Kerajaan Singasari sudah hancur. Hal ini dimanfaatkan Raden Wijaya untuk membalas dendam kepada Jayakatwang. Raden Wijaya wafat pada tahun 1309 M. Beliau didarmakan (disemayamkan) di Candi Siwa di Semping. Kedudukannya sebagai raja digantikan putranya, Kalagemet yang bergelar Sri Jayanegara.

8. Gajah Mada

Namanya mulai dikenal setelah beliau berhasil memadamkan pemberontakan Kuti. Gajah Mada muncul sebagai seorang pemuka

kerajaan sejak masa pemerintahan Jayanegara(1309-1328). Kariernya terus menanjak pada masa Kerajaan Majapahit dilanda beberapa pemberontakan, seperti pemberontakan Ragga Lawe (1309), Lembu Sura (1311), Nambi (1316), dan Kuti (1319). Pada tahun 1328 Raja Jayanegara wafat. Beliau digantikan oleh Tribhuanatunggadewi. Sadeng melakukan pemberontakan. Pemberontakan Sadeng dapat ditumpas oleh pasukan Gajah Mada. Atas jasanya, Gajah Mada diangkat menjadi Maha Patih Majapahit pada tahun 1334. Pada upacara pengangkatannya, beliau bersumpah untuk menaklukkan seluruh Nusantara di bawah kekuasaan Majapahit. Sumpah itu dikenal dengan Sumpah Palapa. Gajah Mada tetap menjadi Patih mangkubumi ketika Hayam Wuruk naik tahta. Beliau mendampingi Hayam Wuruk menjalankan pemerintahan. Pada masa inilah Majapahit mengalami masa Kejayaan. Wilayah Majapahit meliputi hampir seluruh Jawa, sebagian besar Pulau Sumatera, Semenanjung Malaya, Kalimantan, dan Indonesia bagian timur hingga Papua.

9. Hayam Wuruk

Hayam Wuruk (1334-1389) adalah raja terbesar Majapahit. Beliau bergelar Sri Rajasanagara. Beliau adalah Putra Ratu Tribhuanatunggadewi dan Kertawardana. Nama Hayam Wuruk terkenal dalam sejarah Indonesia karena dikisahkan dalam kitab Negarakertagama yang disusun oleh Empu Prapanca. Peninggalan Majapahit yang terkenal dari masa pemerintahan Hayam Wuruk antara lain himpunan kitab sejarah Singsari dan Majapahit hasil karya Empu Prapanca, serta cerita sastra Arjunawiwaha dan Sutasoma gubahan Empu Tantular. Salah satu peristiwa penting ketika Hayam Wuruk berkuasa adalah kemenangan Majapahit dalam pertempuran melawan Kerajaan Sunda (Pajajaran) tahun 1351. Perang tersebut dikenal dengan sebutan Perang Bubat. Setelah Hayam Wuruk wafat (1389), Majapahit mengalami kemerosotan.²¹

²¹ <http://www.mediabelajar.cf/2012/09/tokoh-tokoh-sejarah-pada-masa-hindu.html?m=0> diakses Senin, 17 April 2017 pukul 15.00 WIB

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari percampuran bangsa Arya dengan bangsa yang mereka dapati di India, timbullah suatu bentuk bangsa yang baru, yang dikenal dengan sebutan “Hindu” dibangsakan kepada daerah yang mula-mula mereka dapati di India yaitu lembah sungai Shindu, dan agama yang mereka anutpun dibangsakan pula kepada nama Hindu itu. Brahma itu Tuhan yang tunggal dalam agama Hindu. Tetapi beberapa abad di belakang, penganut agama Hindu telah merubah kepercayaan bertuhan satu itu (monotheisme), kepada Trimurti atau bertuhan tiga. Trimurti itu terdiri dari: Brahma, Wisnu dan Syiwa. Dan terdapat berbagai sekte yaitu Sekte Bhakti, Sekte Wisnu, Sekte Siwa, Sekte Brahma, Sekte Sakti dan Sekte Tantra.

Kitab-kitab yang dipandang suci dalam agama Hindu ada beberapa buah. Di antaranya ialah Kitab Weda, Brahmana, Upanisyad dan Purana.

Dan beberapa pakar-pakar agama Hindu yaitu Asmawarman, Mulawarman, Purnawarman, Airlangga, Jayabaya, Ken Arok, Raden Wijaya, Gajah Mada, Hayam Wuruk dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Mukti. 1988. *Agama-Agama di Dunia*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press

Hadiwijono, Harun. 1987. *Agama Hindu dan Buddha*, cet 12. Jakarta: PT. BPK. Gunung Mulia

_____. 2001. *Agama Hindu dan Buddha*, cet 5. Jakarta: PT. BPK. Gunung Mulia,

Hakim, Agus. 1985. *Perbandingan Agama*. Bandung: CV. Diponegoro

Honig, A. G. 1966. *Ilmu Agama*. Jakarta, Badan Penerbit Kristen

Imron, M. Ali. 2015. *Sejarah Terlengkap Agama-Agama Di Dunia*. Yogyakarta : IRCiSoD

Manaf, Mudjahid Abdul. *Sejarah Agama-Agama*. Jakarta: PT. RajaGrafindo

[http://www.mediabelajar.cf/2012/09/tokoh-tokoh-sejarah-pada-masa-hindu.html?](http://www.mediabelajar.cf/2012/09/tokoh-tokoh-sejarah-pada-masa-hindu.html?m=0)

[m=0](#) diakses Senin, 17 April 2017 pukul 15.00 WIB